

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit dalam Permenkes RI Nomor 30 tahun 2019 merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai sarana pelayanan kesehatan rumah sakit dituntut memberikan pelayanan yang cepat, tanggap, dan akurat untuk mempertahankan kualitas dan mutu pelayanan. Pengolahan informasi yang ada dalam rekam medis menjadi salah satu penunjang dalam mempertahankan kualitas dan mutu dari rumah sakit. Hal ini didukung oleh penelitian dari Hasan & Putra (2018), yang menyatakan bahwa kualitas layanan rumah sakit harus terus ditingkatkan salah satunya pada kelengkapan teknologi untuk dapat bersaing dengan rumah sakit lainnya, selain itu peningkatan kualitas layanan juga akan meningkatkan kepuasan pasien.

Perkembangan teknologi informasi bidang kesehatan semakin berkembang pesat. Negara-negara seperti *United Arab Emirate*, Iran, Saudi Arabia, dan negara-negara lainnya telah menerapkan *Health Information System (HIS)* (Moghaddasi, 2017), di Indonesia sendiri pengaruh perkembangan teknologi informasi bidang kesehatan adalah dibangunnya suatu sistem informasi manajemen rumah sakit yang disebut SIMRS (Junaedi dan Barsasella, 2018). Permenkes RI No. 82 tahun 2013 menyatakan SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat. Setiap Rumah Sakit harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan menggunakan SIMRS.

Kaldian dalam Wulandari (2020) menyatakan bahwa SIMRS memproses dan menghubungkan seluruh alur proses pelayanan dalam rumah sakit yang didalamnya terdapat komponen manusia, perangkat keras, perangkat lunak, data dan jaringan dengan manusia (SDM) sebagai faktor utamanya. SIMRS memiliki beberapa menu atau bagian, salah satunya adalah rekam medis (Monalizabeth dkk., 2015). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rekam medis merupakan catatan

penting yang dibutuhkan oleh rumah sakit yang secara otomatis terdapat dalam SIMRS. Rekam medis dalam SIMRS adalah pusat informasi data pasien dan bertugas menyimpan semua data dalam kesatuan SIMRS yang terintegrasi (Erawantini dkk, 2016).

Rekam medis elektronik harus memiliki beberapa kemampuan atau fitur, salah satunya yaitu kemampuan untuk menyiapkan seluruh informasi pasien agar siap digunakan oleh seluruh pemberi layanan yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan tersebut (Faidah & Jannah, 2019). Menurut Handiwidjojo (2009) data dalam rekam medis tidak boleh salah, tertinggal, dan harus akurat karena akan berdampak pada kesehatan dan keselamatan pasien. Data atau informasi yang diberikan menjadi persyaratan utama dalam rekam medis. Pengisian rekam medis yang cepat dan tepat dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Siyoto & Pribadi, 2016).

Kemenkes RI (dalam Ratnasari, 2018) pada akhir tahun 2016 ada 1257 dari 2588 (atau sekitar 48%) rumah sakit di Indonesia telah memiliki SIMRS yang fungsional, 128 rumah sakit (5%) melaporkan sudah memiliki SIMRS namun tidak berjalan secara fungsional, dan masih terdapat 425 rumah sakit (16%) yang belum memiliki SIMRS, serta 745 rumah sakit (28%) yang tidak melaporkan apakah sudah memiliki SIMRS atau belum. Penelitian yang dilakukan oleh Makalalag, dkk (2017) ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan aspek *technology* yaitu perbedaan jumlah pasien pendaftaran dengan rekam medis, dan laporan dilakukan secara manual.

Permasalahan yang sama ditemukan pada penelitian Astria & Nugroho (2018), dan penelitian Dewi dkk, (2021) pada aspek *technology* adanya terlambatnya pengumpulan data yang valid, kendala jaringan yang sering terputus, banyak petugas yang belum mengerti penggunaan dari SIMRS sehingga pencarian data pasien terlambat, SIMRS mengalami *loading* yang lama, dan data atau informasi banyak dilakukan secara manual karena data yang diperoleh tidak konsisten. Data-data dan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diberikan kepada pasien (Faida & Jannah, 2019). Kualitas informasi yang baik dapat diperoleh

melalui pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan rekam medis elektronik (Febrianti dkk, 2020). Hasil informasi yang diperoleh dari SIMRS juga dapat berfungsi untuk mengendalikan mutu pelayanan (Supriyono dkk, 2017).

Evaluasi sistem informasi adalah suatu kegiatan untuk mengukur atau menggali segala *attribute* dari sistem (dalam perencanaan, pengembangan, pengimplementasi atau pengoperasian) (Abda'u dkk, 2018). Evaluasi sistem menggambarkan seberapa baik operasi sistem sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki prestasi yang akan datang. Evaluasi sistem informasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan menilai sistem informasi yang digunakan sudah mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak (Farlinda dkk, 2020).

Permasalahan pada aspek *organization* yaitu pihak Rumah sakit belum menerapkan SOP terkait perawatan dan pengelolaan TI (Lolo & Nugroho, 2018). Penelitian Husni & Putra (2019) menyatakan bahwa pihak manajemen rumah sakit belum mendukung terkait implementasi SIMRS dan belum adanya *reward* bagi petugas untuk meningkatkan semangat kerja. Penelitian Susilo & Mustofa (2019) juga menyatakan dukungan pihak manajemen dan unit kerja rumah sakit dalam pemanfaatan SIMRS belum maksimal.

Evaluasi tidak hanya melibatkan aspek teknologi dan organisasi tetapi juga mempertimbangkan aspek manusia (Yusof dkk dalam Supriyono dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk, (2021) pendapat responden yang menyatakan sangat setuju terhadap variabel kepuasan pengguna SIMRS hanya mencapai persentase 24,64%. Penelitian Ariantoro (2021) juga menunjukkan persentase responden yang menyatakan sangat setuju terhadap variabel kepuasan pengguna SIMRS rendah yaitu sebesar 17%.

Metode evaluasi sistem adalah HOT-Fit (*Human Organizing Technology-fit*). Metode ini melihat keseluruhan sistem dengan menggunakan komponen *Human, Organization, Technology*, dan kesesuaian diantaranya, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini tidak hanya mengukur kepuasan pengguna saja tetapi juga menghubungkan dengan faktor-faktor kesesuaian dengan manfaat yang diperoleh. Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian studi

literatur dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Model *Human, Organization Technology-FIT: Literature Review*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dapat diperoleh melalui metode PICO (*Patients/Population, Intervention, Comparasion/Control, Outcome*) :

Tabel 1. 1 Metode PICO

	<b>Metode PICO</b>
<i>Population (P)</i>	Pengguna SIMRS
<i>Intervention (I)</i>	Evaluasi Penerapan SIMRS dengan Model HOT-fit
<i>Comparison (C)</i>	-
<i>Outcome (O)</i>	Keberhasilan penerapan SIMRS di Rumah Sakit dengan Model HOT-fit

Hasil rumusan masalah dengan metode PICO adalah “Bagaimana Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Model *Human, Organization, Technology-FIT: Literature Review?*”

## 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SIMRS di Rumah Sakit *human, organization, technology* dan *net benefit* metode *literature review*.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi Pelayanan Kesehatan dalam melakukan evaluasi penerapan SIMRS.

### 1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan terkait dengan pengetahuan serta referensi tentang evaluasi penerapan SIMRS di Rumah Sakit dengan model HOT-Fit.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu peneliti menerapkan ilmu yang diperoleh pada waktu kuliah dengan baik dan terarah.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mengenai penerapan SIMRS ditinjau dari aspek *Human, organization, technology*, dan *net benefit*. Data-data diperoleh melalui penelitian-penelitian terdahulu, ditelusuri dari artikel-artikel ilmiah dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti menjamin keaslian penelitian ini yang berjudul Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Model *Human, Organization, Technology-FIT: Literature Review*. Berikut adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat pada tabel *state of the art*:

Tabel 1. 2 *State Of The Art*

Materi	Saliha (2018)	Fadhilla (2020)	Iska Adelia (2022)
<b>Judul</b>	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Model <i>Human, Organization, and Technology-Fit</i> (Studi Kasus: Rumah Sakit Ibu dan Anak Grand Family)	Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Menggunakan Metode HOT-Fit dalam Mendukung Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Paru Manguharjo Madiun	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Model <i>Human, Organization Technology-FIT: Literature Review</i>
<b>Tujuan</b>	a. Mendapatkan tingkat keberhasilan SIMRS RSIA Grand Family b. Mendapatkan faktor <i>Human, organization</i> , dan <i>technology</i> dalam SIMRS RSIA Gran Family	Mengevaluasi sistem informasi kesehatan menggunakan metode HOT-Fit dalam mendukung penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Paru Manguharjo Madiun	Mereview hasil evaluasi penerapan SIMRS di Rumah Sakit dengan model HOT-Fit.

Materi	Saliha (2018)	Fadhilla (2020)	Iska Adelia (2022)
<b>Jenis Penelitian</b>	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Deskriptif Evaluatif	<i>Literature Review</i>
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	Wawancara, studi literatur, kuisisioner	Wawancara, observasi, kuisisioner	Studi literatur
<b>Hasil Penelitian</b>	98,94% SIMRS dikatakan berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan sistem adalah kualitas sistem berpengaruh terhadap SD dan US. IQ berpengaruh terhadap SD, SU, US. SEQ berpengaruh terhadap SD, SU, US, STR. US berpengaruh terhadap SU. STR berpengaruh terhadap EVR, dan NB. SU berpengaruh terhadap NB. EVR berpengaruh terhadap NB. Kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap manfaat sistem.	<p>a. <i>Human</i> : sangat baik dilihat dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna.</p> <p>b. <i>Organization</i> : terdapat kendala yaitu belum adanya evaluasi yang terstruktur untuk memantau kinerja SIMRS.</p> <p>c. <i>Technology</i> : terdapat kendala yaitu pada kualitas informasi dikarenakan jaringan yang lambat dan sering terputus, pada kualitas layanan</p> <p>d. SIMRS tidak dapat dipantau dari rumah oleh tim IT.</p> <p>e. <i>Net benefit</i> : sudah sangat baik dilihat dari kinerja SIMRS</p>	

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian dan metode pengumpulan data. Jenis penelitian sebelumnya yaitu berupa penelitian kuantitatif dan deskriptif evaluatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review*. Metode pengumpulan data pada penelitian sebelumnya menggunakan metode wawancara, studi literatur, observasi, dan kuisisioner, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan metode studi literatur saja.